



KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 MERBAU MATARAM

Mahyuddin

Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Creativity, Motivation, PAI Teacher,
Teacher Creativity

Abstract Islamic Religious Education (PAI) teachers must also be creative because it is important that the teaching and learning process can run well and not be boring. Teacher creativity is also important in achieving student learning outcomes. This research aims to determine teacher creativity in an effort to increase student motivation when learning. This type of research is field research using a qualitative descriptive approach. In data collection, data collection techniques were used in the form of purposive sampling, snowball sampling. The method used in data collection is the observation method as the main method, the interview method and the documentation method as the supporting method. Meanwhile, qualitative analysis was used for data analysis with stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Conclusions are drawn by inductive thinking. From the research results, the author can conclude that teacher creativity in increasing student learning motivation is effective in increasing student motivation, this is proven by the increase in student learning outcomes at the end of the semester by obtaining grades above the average. Other evidence can be seen from the students' activeness in participating in the teaching and learning process even though the school facilities are inadequate.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yaitu proses pembentukan masalah yang cukup rumit karena didalamnya ada banyak komponen yang saling terkait, dan mengakibatkan komponen ini terutama instruktur yang mengontrol kecepatan proses pembelajaran, juga berdampak pada efektivitas proses pembelajaran. Standar nasional pendidikan, khususnya kredensial, keterampilan, dan sertifikat guru, dapat digunakan untuk mengidentifikasi instruktur profesional (Faizah, 2020). Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu apa yang dilakukan siswa, sedang mengajar mengacu apa yang dilakukan oleh guru (Putrianingsih et al., 2021)

Dan Motivasi belajar itu sendiri adalah dorongan atau tenaga pendorong yang mengarahkan seseorang untuk mempelajari atau meneliti suatu mata pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Hasil belajar akan optimal bila dimotivasi. Semakin akurat motivasi yang diberikan, semakin sukses kursus tersebut. Oleh karena itu, motivasi belajar memegang peranan penting sebagai faktor psikologis dalam belajar siswa, yang dapat dipandang sebagai cara berpikir siswa yang berkaitan dengan pemahaman suatu topik, sehingga memudahkan dan mengefektifkan siswa untuk menangkap materi yang disampaikan. Dengan kata lain, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika didukung oleh motivasi belajar siswa tersebut. Jelaslah bahwa motivasi belajar sangat diperlukan agar siswa berhasil dalam kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa tersebut, ia akan selalu optimis dalam mengerjakan apapun yang dihadapinya, yang akhirnya akan membantu siswa tersebut berhasil dalam belajarnya (Nurkhalijah & Khairuddin, 2023).

Maka penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan motivasi akan dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Banyak faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang salah satunya adalah kreativitas guru. Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Kreativitas guru dalam pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang kompleks sifatnya, sebagai ilustrasi, proses itu memikirkan berbagai ide atau gagasan dalam mengelola dan mengembangkan pelajaran (Afriyanti et al., 2024). Dalam proses belajar mengajar, membuat ide atau gagasan baru adalah suatu keunikan dan tantangan tersendiri bagi guru yang kreatif dalam memunculkan berbagai temuan baru. Kreativitas penting dalam mengajar, artinya mengajar memerlukan keterampilan guru untuk mengelola bahan ajar yang diberikan dengan membuat variasi atau kombinasi baru, sehingga tidak ada perasaan untuk pelajaran yang dapat mengubah perilaku, prestasi dan kualitas masa depan.

Pendidikan ialah sesuatu upaya yang secara untuk memanusiakan manusia. Lewat sesuatu proses pendidikan manusia bisa berkembang serta tumbuh secara normal serta sempurna sehingga dia bisa melakukan tugas selaku manusia dan bersikap secara baik serta berguna. Pendidikan sesuatu perihal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia bisa meningkatkan kemampuan pada dirinya. Pendidikan hendak berlangsung selama hidup manusia, sejak manusia dilahirkan, orang yang awal mendidiknya merupakan kedua orang tuanya. Setelah itu kedua orang tuanya memerlukan wujud pendidik yang bisa membagikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, ialah dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan ataupun sekolah (Pratiwi, 2013).

Dikala ini prioritas tujuan pendidikan nasional jadi persoalan, ialah meningkatkan sumber energi manusia yang berakhlak mulia, nilai-nilai serta pemikiran yang sejalan dengan ajaran Islam (al- Akhlaq al- Karima). Sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas,

pembuatan akhlak mulia dalam tujuan pendidikan nasional sangat ialah terobosan serta kemajuan era yang dicapai oleh pemahaman negeri terhadap permasalahan pendidikan anak. Pengalaman saat sebelum serta setelah reformasi menampilkan kalau kecerdasan serta pemikiran kritis saja tidak lumayan. Misalnya, banyak kecerdasan digunakan buat aplikasi manipulatif serta korup serta bermacam kejahatan kerah putih, serta banyak pemikiran kritis serta kekuasaan yang pada kesimpulannya berakhir cuma dalam ekspresi perbandingan komentar serta konflik, yang terkadang pemikiran sikap anarkis pula hendak timbul. Kecerdasan serta pemikiran kritis karenanya wajib diberkahi dengan akhlak mulia. Kecerdasan/ keahlian kritis serta akhlak mulia tidak silih meniadakan, melainkan silih memantapkan serta memenuhi buat membentuk akhlak mulia. Misalnya Jepang yang telah jadi negeri maju masih menjunjung besar moralitas. Tradisi bushido yang diwariskan para samurai lebih menekankan etika (moral yang luhur) dibanding bakat (kecerdasan serta pemikiran kritis). Untuk mereka, bakat tanpa etika tidak terdapat maksudnya (Muhammad Saiful Amin & Marlina, 2023).

Menurut Islam pendidikan akhlak adalah faktor penting dalam membina suatu umat membangun suatu bangsa. Kita bisa melihat bahwa bangsa Indonesia yang mengalami multi krisis juga disebabkan kurangnya pemahaman akhlak. Secara umum pembinaan pemahaman akhlak siswa sangat memprihatinkan (Ningsih, 2019). Pendidikan Akhlak tidak terletak pada banyak dan tingginya materi yang disajikan saja, tidak pula pada alokasi waktu atau jam pelajaran per minggu. Pendidikan Akhlak tidak harus seluruhnya diajarkan di kelas (tatap muka) dan melalui guru. Banyak kesempatan, waktu yang dapat dipergunakan sebagai medium Pendidikan Islam, apakah berbentuk kegiatan ekstrakurikuler atau pemanfaatan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil prasurvey tersebut diperoleh data awal bahwa walaupun guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Merbau Mataram kreatif dalam melaksanakan pembelajarannya, namun masih ada siswa yang menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Nurul Huda Terusan Nunyai. Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa posisi guru dalam proses pelaksanaan pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Upaya yang di lakukan guru SMP Negeri 1 Merbau Mataram dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah cukup maksimal tetapi hasilnya belum optimal. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang “Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023”.

KERANGKA TEORITIK

Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah guru dalam khazanah pemikiran Islam memiliki beberapa istilah, seperti ustadz, dan muallim, muaddib, dan murabbi. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu ta'lim, ta'dib dan tarbiyah. Istilah muallim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu. Istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah murabbi lebih mengembangkan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniyah maupun rohaniyah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustadz yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru (Fadhillah, 2020). Sama dengan teori pendidikan barat, yaitu tugas guru dalam pandangan Islam mendidik yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai tingkat yang sempurna.

Berdasarkan Ahmad Tafsir, pada tahun 1994, Syarat guru dalam pandangan islam adalah sebagai berikut:

1. Umur harus sudah dewasa. Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting menyangkut perkembangan seseorang, sehingga hal ini juga menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas guru dalam agama Islam harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa. Menurut ilmu pendidikan, seseorang dianggap telah dewasa sejak ia berumur 18 tahun bagi perempuan dan umur 21 tahun bagi laki-laki.
2. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani. Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan bahkan dapat membahayakan anak didik apabila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, seorang guru tidak boleh sedang mengalami gangguan jiwa seperti gila ataupun idiot. Disamping itu juga guru harus berkepribadian muslim.
3. Kemampuan mengajar. Guru dalam pandangan Islam harus ahli pada bidang materi yang diajarkan. Ini penting sekali, karena pengetahuannya diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa.
4. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi. Syarat ini juga sangat penting bagi seorang guru, karena bagaimana seorang siswa akan percaya dan mengikuti ajaran kebaikan seorang guru jika ia sendiri memiliki moral yang buruk. Guru dalam pandangan Islam juga harus mempunyai dedikasi yang tinggi karena dengan dedikasi yang tinggi tujuan dari proses pembelajaran akan mudah tercapai (Yani, 2021).

Peranan guru agama Islam tidak terbatas pada penyampaian informasi keagamaan kepada peserta didik, akan tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam mendidik dan memandu siswa. Guru harus memiliki empati terhadap kondisi siswa, serta mampu merespons perkembangan jiwa, keyakinan, dan pemikiran mereka. Ini dapat dicapai melalui pengetahuan tertulis, keterampilan praktis, serta pemahaman tentang berbagai informasi dan masalah yang mungkin mempengaruhi peserta didik. Dalam lingkup pembelajaran, guru agama Islam juga dituntut menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan nyaman, yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran agama Islam, baik secara formal maupun informal (Ulfa et al., 2023). Selain itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam memotivasi siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kreativitas

Kreativitas belajar seringkali dianggap sebagai sesuatu ketrampilan yang didasarkan pada bakat alam, dimana hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, walaupun dalam kenyataannya terlihat bahwa orang tertentu memiliki kemampuan untuk menciptakan ide baru dengan cepat dan beragam. Sesungguhnya kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya dimiliki semua orang. kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif. Menurut Slameto bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya (Rati et al., 2017).

Menurut Ratih (2017) Tujuan dari mengembangkan kreativitas pembelajaran adalah untuk:

- a. Mengetahui cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.
-

- b. Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.
- c. Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang sangat tinggi terhadap ketidakpastian.
- d. Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yaitu motivasi dan belajar, namun dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti. Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu (Zulawati, 2016).

Tujuan Motivasi secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi yaitu untuk menggerakkan/ menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil/mencapai tujuan tertentu. Fungsi Motivasi, ketidak minatan terhadap suatu mata pelajaran menjadi penyebab anak didik malas untuk mencatat apa yang telah disampaikan guru. Seorang pendidik harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik, sehingga dengan bantuan ini anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Bila motivasi ekstrinsik diberikan itu dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik. Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam belajar. Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan makin tinggi pula keberhasilan proses pembelajaran itu (Indrianti et al., 2017).

Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.
2. Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya (Oktiani, 2017).

METODE

Metodologi merupakan “suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap.

Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Zaenal, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan dan dijelaskan mengenai hasil penelitian penelitian menunjukkan bahwa kreativitas seorang guru sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada awal tahap pertama peneliti melakukan observasi secara langsung di dalam kelas di SMP Nurul Huda Terusan Nunyai. Guru PAI menggunakan beberapa cara agar siswa tidak jenuh ketika proses belajar berlangsung. Pertama, sebelum memulai pelajaran guru meminta siswa untuk duduk rapi dan guru mengucapkan salam serta memimpin doa setelah itu guru memulai materi dengan memberikan stimulus agar siswa bisa berperan aktif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan di materi yang sebelumnya sudah dipelajari guna untuk memancing daya ingat siswa. (Tahawali & Aimang, 2021).

Saat guru mulai materi semua siswa menyiapkan alat tulis untuk mencatat keterangan yang disampaikan oleh guru, akan tetapi yang menjadi kekurangan di sekolah SMP Negeri 1 Merbau Mataram tidak disediakan buku paket sehingga siswa harus menulis terlebih dahulu. Untuk mengatasi hal itu guru meminta siswa untuk menulis point penting dari materi dan guru memberikan kesimpulan di akhir materi. Ketika siswa mulai bosan guru memberikan menggunakan beberapa metode seperti metode *roll playing* dan metode *Tanya jawab* sehingga ketika guru bisa mengklaborasi dengan metode yang lain siswa tidak akan jenuh mengikuti pelajaran sampai akhir. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa sebelum pelajaran ditutup sehingga siswa akan termotivasi untuk semangat belajar (Tetambe & Dirman, 2021).

Kreativitas guru bisa dilihat dari bagaimana guru memulai pembelajaran dan merencanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan hingga akhir jam pelajaran. Peneliti di sini melihat secara langsung bagaimana guru memulai pelajaran hingga menutup pelajaran. Pada saat itu guru memberikan materi Al-qur'an Hadist dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Sebelum di mulai jam pelajaran guru memimpin doa terlebih dahulu setelah itu guru meminta siswa dan siswi untuk menyiapkan buku dan alat tulis lainnya, akan tetapi yang menjadi kekurangan di lembaga tersebut tidak menyediakan buku pegangan atau buku paket sehingga Guru harus menulis terlebih dahulu sebelum menjelaskan materi sehingga lebih banyak waktu yang digunakan untuk menulis materi dari pada penejelasnya. Setelah selesai menulis Guru meminta satu Siswa untuk maju ke depan membaca ayat Al-Qur'an dan diikuti oleh siswa lainnya. Setelah itu guru memaparkan materi dengan sangat terperinci hingga siswa lebih paham dan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga di dalam kelas tidak hanya guru yang berperan aktif akan tetapi, siswa juga berperan aktif di dalam kelas dan guru juga melempar pertanyaan balik kepada siswa untuk memancing pola pikir siswa. (Rahim, 2022).

Di dalam mengajar guru dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan diri yang

meliputi kemampuan professional, dan sosiasl kultural. Kegiatan mengajar dikatakan kompleks karena pada kegiatan ini guru harus mampu mengintegrasikan metode, teori dan praktik selama proses pembelajaran. Dan pada kegiatan ini juga harus mengandung unsur seni, ilmu, teknologi, nilai dan keterampilan. seorang guru juga harus terampil dan menguasai materi pembelajaran dan teknologi, mengingat teknologi terus berkembang dan semua manusia harus mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Mengingat guru merupakan sosok yang akademis, maka ia juga dituntut untuk bisa memberikan dan menjawab semua kebutuhan siswa terkait dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Seorang pendidik yang unggul ditandai dengan kemampuannya untuk menyampaikan isi pelajaran secara efektif dan komprehensif. Ini melibatkan penguasaan penuh atas subjek yang diajarkan, yang memungkinkan guru tersebut tidak hanya menyampaikan materi dengan jelas tetapi juga secara aktif memperbarui dan memperluas pengetahuannya. Dengan fondasi yang kuat ini, guru menjadi sarana penting dalam mencapai sukses pendidikan siswa, karena mereka memiliki kemampuan untuk menyajikan konten dalam cara yang paling menarik dan informatif (Amin et al., 2021).

Motivasi dan pembelajaran adalah dua aspek yang saling berinteraksi. Motivasi dalam konsep pembelajaran berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai “usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran”.

Motivasi belajar merupakan gabungan antara inspirasi yang datang dari dalam diri pelajar dan pengaruh luar yang mendorong mereka untuk melakukan perubahan dalam perilaku, biasanya ditunjang oleh beberapa indikator atau komponen pendukung. Kehadiran motivasi sangat penting dalam menentukan keberhasilan individu dalam proses pembelajaran. Indikator motivasi untuk belajar ini bisa dikategorikan ke dalam beberapa bagian, yaitu: 1. adanya semangat dan aspirasi untuk mencapai kesuksesan; 2. keberadaan kebutuhan dan dorongan untuk memperoleh pengetahuan; 3. keberadaan impian dan tujuan di masa akan datang; 4. pemberian pengakuan atas proses belajar; 5. kegiatan pembelajaran yang menstimulasi minat; 6. lingkungan pendidikan yang mendukung, yang memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif (Suharni, 2021).

Kemudian, motivasi berdasarkan sumbernya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Motivasi intrinsik. Motivasi jenis ini muncul dari pengaruh internal tanpa dipengaruhi atau didorong oleh orang lain, melainkan berdasarkan keinginan pribadi. Artinya, motivasi intrinsik bersumber dari dalam individu. Oleh karena itu, motivasi ini tidak memerlukan dorongan eksternal, sebab individu telah memiliki keinginan internal untuk bertindak. “motivasi yang bersumber dari dalam diri sendiri”. Jadi motivasi ini tidak perlu adanya rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Supriani et al., 2020).

b. Motivasi ekstrinsik ini merupakan motivasi yang berasal dari faktor eksternal. Motivasi ekstrinsik ini bisa dipahami sebagai jenis dorongan di mana faktor-faktor pendorong tidak berkaitan langsung dengan nilai intrinsik dari pekerjaan itu sendiri. Hal ini mirip dengan situasi di mana seorang mahasiswa mengerjakan tugas karena adanya kekhawatiran terhadap reaksi dosen. Motivasi ini dipicu dan beroperasi karena adanya stimulus dari luar individu. Sebagai ilustrasi, seorang pelajar mempersiapkan diri untuk ujian yang akan dilaksanakan keesokan harinya. Dia belajar dengan tujuan untuk meraih skor yang memuaskan, yang pada akhirnya akan mendatangkan pujian dari guru atau rekan sekelasnya. Oleh karena itu, bila ditinjau dari perspektif tujuan aktivitas yang dijalankan, pelajar tersebut belajar tidak semata-mata karena dorongan untuk menambah pengetahuan, tapi juga untuk mencapai skor yang tinggi dan mendapatkan pengakuan dari guru maupun teman sekelasnya (Meila Noor Syafria, I. A., Pratiwi & Kuryanto, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian salah satu bentuk motivasi siswa yaitu berasal dari dirinya sendiri dan ada dari luar. Ada faktor pendukung, misal berasal dari dorongan guru. Guru di sekolah SMP Negeri 1 Merbau Mataramtelah menunjukkan bahwa beliau telah berhasil dalam hal memotivasi siswa di sekolah SMP Nurul Huda Terusan Nunyai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Merbau Mataramdapat disimpulkan bahwa kreatifitas guru dalam meningakatakan motivasi belajar siswa menjadi hal efektif untuk meningkatkan motivasi siswa, hal ini di buktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa di akhir semester dengan mendapatkan nilai di atas rata-rata. Bukti lain dapat dilihat dari keaktifan siswa saat mengikuti proses belajar mengajar meskipun terdapat kekurangan fasilitas dari sekolah.

REFERENCES

- Afriyanti, D. N., Saepudin, Suryahim, I., & Wati, Y. H. S. (2024). Pengaruh Karakter Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Kuningan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168–184. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.668>
- Amin, H., Ahmad, A., & Mahadir, M. S. (2021). Membangun Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Suatu Kajian Pustaka. *Raudhah Proud to Be Profesional: Journal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 46–61.
- Fadhillah, Z. N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 83–103. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.72>
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Indrianti, R., Djaja, S., & Suyadi, B. (2017). Pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 69–75. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6449>
- Meila Noor Syafria, I. A., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Muhammad Saiful Amin, & Marlina. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Madrasah Diniyah Amaliyatut Taqwa OKU Timur. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 55–59. <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i2.2467>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Nurkhalijah, & Khairuddin. (2023). KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *JURNAL PAI RADEN FATAH*, 5(1), 21–31. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i1>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pratiwi, N. (2013). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak. *JEP: JURNAL OF EDUCATION PARTNER*, 5, 2–9.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). PERAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP KUALITAS PENGAJARAN. *INOVATIF*, 7(1), 206–

231.

- Rahim, A. (2022). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 77–82. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2717>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd Mahasiswa Pgsd Undiksha Upp Singaraja. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Supriani, Y., Ulfah, & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 1(1), 1–10.
- Tahawali, M., & Aimang, H. A. (2021). Kreativitas Guru Pai Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(2), 182. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i2.1201>
- Tetambe, A. G., & Dirman, D. (2021). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Ict. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 80. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2920>
- Ulfa, H., Kurniandini, S., Ihsan, A. M., & Nashihin, H. (2023). The Enforcement of Marriage Law (No 16 of 2019) Through The Ambassadors of Child Marriage Prevention in Tembarak District, Temanggung Regency. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 22(1), 309–325. <https://doi.org/10.31941/pj.v22i1.2972>
- Yani, M. (2021). Hakikat Guru dalam Pendidikan Islam. *Sultra Educational Journal*, 1(2), 34–38. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i2.158>
- Zaenal, A. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1). <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Zuliawati, N. (2016). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i1.34>
-